



Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja melalui Pengalaman Magang sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi

Nuri Dayanti^{1*}, Sry Rosita², Hendriyaldi³

¹⁻³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nuridayantii03@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the influence of soft skills on job readiness through internship experience as an intervening variable in Management Study Program students, batch 2021, Jambi University. This study uses a quantitative method with data collection techniques by distributing questionnaires to 142 respondents from various academic and professional backgrounds. Hypothesis testing utilizes descriptive analysis techniques with the support of SmartPLS software to examine the relationships between the identified variables. The findings of this study indicate that: (1) soft skills have a positive and significant influence on job readiness, (2) soft skills have a positive and significant influence on internship experience, (3) internship experience has a positive and significant influence on job readiness, (4) soft skills have a positive and significant influence on job readiness through internship experience as an intervening variable in Management Study Program students, batch 2021, Jambi University. These results emphasize the vital role of soft skills and internship experience in improving job preparedness.*

Keywords: *Internship Experience; Management Study Program; Quantitative Research; Soft Skill; Work Readiness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan lunak terhadap kesiapan kerja melalui pengalaman magang sebagai variabel intervening pada mahasiswa Program Studi Manajemen, angkatan 2021, Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pembagian kuesioner kepada 142 responden dari berbagai latar belakang akademik dan profesional. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang teridentifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keterampilan lunak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, (2) keterampilan lunak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman magang, (3) pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, (4) keterampilan lunak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui pengalaman magang sebagai variabel intervening pada mahasiswa Program Studi Manajemen, angkatan 2021, Universitas Jambi. Hasil ini menekankan peran penting keterampilan lunak dan pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja; Penelitian Kuantitatif; Pengalaman Magang; Program Studi Manajemen; *Soft Skill*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan siap kerja, sehingga dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Dunia kerja saat ini semakin kompetitif dan menuntut para lulusan untuk memiliki keterampilan yang lebih dari sekedar pengetahuan akademis. Menurut laporan dari *World Economic Forum* (2023), *soft skill* di peridiksi menjadi salah satu keterampilan paling penting yang dibutuhkan di pasar kerja pada tahun-tahun mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu mempersiapkan diri tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari segi keterampilan interpersonal.

Soft skill yang mencakup kemampuan memimpin, berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi, serta aspek-aspek lainnya yang menjadi sangat penting untuk meningkatkan

daya saing individu di pasar kerja (Maulidiyah & Ubaidillah, 2024). Persaingan yang ketat pada saat ini, mengharuskan mahasiswa untuk mempersiapkan diri sejak dini agar siap memasuki dunia kerja. Menurut Safitri (2021), kesiapan kerja menjadi aspek krusial yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Sebelum menyelesaikan studinya, mahasiswa diharapkan telah menguasai kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan dalam mengasah keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki sebagai modal untuk menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin meningkat (Agustina, 2023).

Lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung lebih mudah memenuhi persyaratan serta kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Persiapan ini tidak hanya menjadi peluang dalam proses penyerapan tenaga kerja, tetapi juga membantu mahasiswa memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuannya (Mayhesya, Susilowati, & Subarno, 2024). Meskipun demikian, produktivitas tenaga kerja masih menjadi tantangan yang besar di Indonesia. Tingkat pengangguran tetap tinggi disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja, rendahnya kualitas pencari kerja, dan terbatasnya lapangan kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025, tercatat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia secara keseluruhan menunjukkan tren penurunan, terutama pada kelompok dengan tingkat pendidikan rendah. Namun, kondisi berbeda terjadi pada lulusan perguruan tinggi, di mana tingkat pengangguran justru mengalami peningkatan. Misalnya, tingkat pengangguran pada penduduk yang tidak pernah bersekolah menurun dari 3,56% di tahun 2023 menjadi 2,32% di tahun 2024. Penurunan juga terlihat pada lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari 4,78% menjadi 4,11%, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dari 8,15% menjadi 7,05%, serta lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari 9,31% menjadi 9,01%. Namun, tren ini tidak berlaku bagi lulusan pendidikan tinggi. Tingkat pengangguran pada lulusan Diploma I/II/III justru meningkat dari 4,79% menjadi 4,83%, begitu pula pada lulusan Universitas yang meningkat dari 5,18% menjadi 5,25%. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan yang lebih kompleks bagi lulusan pendidikan tinggi dalam memperoleh pekerjaan yang selaras dengan kualifikasinya. Tingginya jenjang pendidikan seseorang, tidak selalu berbanding lurus dengan kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai, sehingga diperlukan strategi khusus guna meningkatkan kesiapan kerja serta menjamin tercapainya kesesuaian lulusan pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri.

Program studi Manajemen di Universitas Jambi menyadari bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga pada penguasaan *soft skill*. Maka dari itu, pengembangan *soft skill* menjadi salah satu fokus utama dalam membekali mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif. Upaya ini sejalan

dengan kompetensi yang wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa selama menjalani program magang, yang dirancang untuk mendukung pengembangan *soft skill* dan meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Sebanyak 221 mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi yang mengikuti program magang pada semester 6 telah melakukan magang atau praktik kerja lapangan. Dari jumlah tersebut, 185 mahasiswa melaksanakan magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), sementara 36 mahasiswa lainnya mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program magang ini direkomendasikan oleh pihak Universitas dengan tujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung lingkungan kerja yang sesungguhnya. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, memahami dinamika industri, serta meningkatkan kesiapan kerja mereka dalam menghadapi tantangan di dunia profesional setelah lulus. Selain itu, pengalaman magang juga memungkinkan mahasiswa untuk membangun jaringan dengan profesional di bidangnya, yang dapat menjadi bekal berharga dalam karier pengembangan mereka di masa depan.

Semakin baik *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya (Simanjuntak & Armanu, 2023). Pengalaman magang ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam mengembangkan *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Pengalaman magang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dengan mengasah berbagai *soft skill* yang dibutuhkan pada dunia profesional. Selama magang, mahasiswa belajar berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, atasan, dan klien, baik secara tulisan maupun lisan yang mendukung kelancaran koordinasi tim dan mengomunikasikan ide-ide yang mereka miliki. Selain itu, kerja sama tim menjadi keterampilan utama yang diasah, di mana mahasiswa memahami dinamika kelompok, berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, serta belajar beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Pengalaman magang ini juga melatih mahasiswa dalam manajemen waktu dan tanggung jawab, di mana mahasiswa harus menyelesaikan tugas sesuai jangka waktu dan bekerja secara efisien. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah juga semakin berkembang ketika mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan kerja yang menuntut solusi yang cepat dan tepat. Terlebih lagi, pengalaman magang bisa meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan, mengemukakan ide, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Tidak hanya itu, magang juga mengajarkan mahasiswa mengenai etika kerja dan profesionalisme, termasuk disiplin, integritas, serta bagaimana menjalin hubungan

kerja yang baik. Dengan berbagai *soft skill* ini, magang menjadi faktor krusial dalam menjembatani pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa, yang mana memperkuat peran pengalaman magang sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa *soft skill* dan pengalaman magang memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Vontinesa Amanda, Kurniawaty Fitri dan Mida Aprilina Tarigan (2024) menemukan bahwa *soft skill* dan pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariestya Putri Pambajeng, Sumartik, dan Herlinda Maya Kumala Sari (2024) yang menyimpulkan bahwa pengalaman magang dan *soft skill* memiliki kontribusi positif dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti belum melihat adanya peran pengalaman magang sebagai variabel intervening antara *soft skill* dan kesiapan kerja. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja, dengan pengalaman magang sebagai variabel intervening yang mana dapat memberikan perspektif baru.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Kesiapan Kerja (*Job Readiness Theory*) menurut Agus Fitriyanto (2006), yang menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi di mana seseorang memiliki keseimbangan antara pengalaman magang, perkembangan mental dan fisik, serta kematangan yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pekerjaan yang diembannya (Widyawati, 2024). Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada Teori Pengalaman Belajar (*Experiential Learning Teory*) yang dikemukakan oleh Kolb & Kolb (2012), yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengembangkan *soft skill* yang diperlukan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Meskipun perguruan tinggi telah menyadari pentingnya pengembangan *soft skill* untuk meningkatkan daya saing lulusan, masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki mahasiswa dan tuntutan dunia industri. Banyak lulusan yang merasa kurang siap memasuki dunia kerja, terutama dalam hal *soft skill*. Selain itu, program magang yang seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Soft Skill

Soft skill merupakan kemampuan non-teknis atau bawaan alami yang sangat penting dalam dunia kerja. *Soft skill* memainkan peran kunci dalam meraih kesuksesan, seperti kemampuan memimpin, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, kreativitas, kerendahan hati, kepercayaan diri, integritas, dan kerjasama (N. I. Putri, 2023). Menurut O'Brien mendefinisikan *soft skill* adalah 1) Kemampuan non-teknis yang sudah ada dalam diri seseorang sejak lahir, 2) Keterampilan non-teknis yang tidak tampak secara fisik namun sangat penting untuk mencapai kesuksesan, dan 3) Kemampuan non-teknis yang dapat berupa talenta bawaan yang dapat dikembangkan (Wijaya & Hariani, 2015).

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kesiapan seseorang yang baru lulus kuliah untuk segera berkarier dan berkontribusi secara efektif di lingkungan profesional. Kesiapan ini didukung oleh beberapa faktor, seperti kesehatan fisik dan mental yang baik, serta pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pekerjaan (Setiarini, Prabowo, Sutrisno & Gultom, 2022). Menurut Muhammad & Mustari (2021) kesiapan kerja merupakan modal awal bagi seseorang sebelum terjun ke dunia kerja. Adapun menurut S. Riyanti & Kasyadi (2021) kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa menghadapi kesulitan dan hambatan, serta mencapai hasil yang optimal sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pengalaman Magang

Pengalaman magang merupakan suatu proses di mana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis setelah terlibat dalam kegiatan kerja di lingkungan industri atau dunia kerja untuk periode tertentu. Pengalaman ini berpotensi mempengaruhi mahasiswa dalam beberapa aspek penting, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan secara rasional, berkolaborasi dengan orang lain, mengelola emosi, berpikir kritis, menjalankan tanggung jawab, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, serta ambisi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi (Setiarini, Prabowo, Sutrisno, & Gultom, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antar variabel yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan program magang pada semester 6 di Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi yang berjumlah 221 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel ini adalah purposive sampling. Pada penelitian ini, kriteria yang ditentukan adalah Mahasiswa yang telah menyelesaikan program magang pada prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner pada *Google Form* oleh responden. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature seperti artikel, situs web, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Inner Model

Uji R-Square

Tabel 1. Hasil Nilai R-Square.

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Kesiapan Kerja (Y)	0.594	0.588
Pengalaman Magang (Z)	0.397	0.393

Sumber: Data Diolah SmartPLS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis nilai R-Square pada Tabel 1, diperoleh bahwa nilai R-Square pada variabel kesiapan kerja memiliki nilai R-Square sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model, yaitu *soft skill* sebagai variabel independen (bebas) dan pengalaman magang sebagai variabel intervening, secara bersama-sama mampu menjelaskan 59,4 persen variasi dari variabel kesiapan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa model memiliki pengaruh yang tergolong cukup baik, serta mendukung bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Sementara itu, nilai R-Square sebesar 0,397 pada variabel pengalaman magang mengindikasikan bahwa 39,7 persen variasi dari variabel pengalaman magang dapat dijelaskan oleh variabel *soft skill* sebagai variabel independen dalam model. Nilai ini termasuk dalam kategori lemah, yang berarti bahwa meskipun *soft skill* berpengaruh terhadap pengalaman magang, kontribusinya belum cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kualitas dan intensitas pengalaman magang

mahasiswa, seperti dukungan institusi, kesempatan magang yang tersedia, motivasi individu, serta jaringan profesional.

Maka dari itu, diperlukan pengembangan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang lebih relevan agar hubungan antara *soft skill* dan pengalaman magang menjadi lebih kuat. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model sudah cukup baik dalam menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa, namun peran pengalaman magang sebagai variabel intervening masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis *Bootstrapping*.

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Soft Skill</i> → Kesiapan Kerja	0.529	0.528	0.100	5.275	0.000
<i>Soft Skill</i> → Pengalaman Magang	0.630	0.639	0.104	6.053	0.000
Pengalaman Magang → Kesiapan Kerja	0.319	0.333	0.091	3.498	0.000

Sumber: Data Diolah SmartPLS, 2025.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 2, pengujian hipotesis dari analisis jalur (*path analysis*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa koefisien jalur (β) memiliki nilai sebesar 0,529, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Artinya, semakin tinggi *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Nilai t-statistics sebesar 5,275, yang jauh lebih > 1,96 serta p-value sebesar 0,000 (< 0,05), menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, H1 diterima yang berarti bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi.

H2: Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Pengalaman Magang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa koefisien jalur (β) memiliki nilai sebesar 0,630, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang kuat dari *soft skill* terhadap pengalaman magang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan *soft skill*

yang baik cenderung memiliki pengalaman magang yang lebih optimal, baik dari segi pelaksanaan, pencapaian tujuan, maupun pembelajaran yang diperoleh. Nilai t-statistics sebesar 6,053 juga lebih > 1,96 serta p-value sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Oleh karena itu, H2 diterima yang menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap pengalaman magang.

H3: Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa koefisien jalur (β) memiliki nilai sebesar 0,319, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Artinya, pengalaman magang yang baik dan relevan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Nilai t-statistics sebesar 3,498, yang lebih lebih > 1,96 serta p-value sebesar 0,000 (< 0,05), menandakan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, H3 diterima, yang menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pada hubungan tidak langsung dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Specific Indirect Effects.

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Soft Skill</i> →Pengalaman Magang → Kesiapan Kerja	0.201	0.214	0.075	2.698	0.007

Sumber: Data Diolah SmartPLS, 2025.

Dari Tabel 3, maka terdapat hubungan tidak langsung dimana pengalaman magang berperan sebagai mediator dalam pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja, yaitu:

H4: Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja yang Dimediasi oleh Pengalaman Magang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa hasil pengujian koefisien jalur tidak langsung (β) sebesar 0,201, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari *soft skill* terhadap kesiapan kerja melalui pengalaman magang yang bersifat positif. Artinya, peningkatan *soft skill* dapat mendorong peningkatan pengalaman magang yang kemudian berdampak positif pada peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Nilai t-statistics sebesar 2,698, yang lebih > 1,96, serta p-value sebesar 0,077 (< 0,05) menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti bahwa pengalaman magang mampu memediasi pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. Temuan ini memperkuat bahwa pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi

juga melalui jalur tidak langsung dengan pengalaman magang sebagai prantara. Mahasiswa dengan *soft skill* yang baik cenderung mendapatkan pengalaman magang yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya membekali mereka dengan kesiapan yang lebih matang untuk masuk ke dunia kerja.

Pembahasan

Gambaran Soft Skill, Pengalaman Magang, dan Kesiapan Kerja pada Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi, diperoleh gambaran umum bahwa *soft skill*, pengalaman magang, dan kesiapan kerja mahasiswa sudah berada pada tingkat yang baik dan memadai. Hal ini terlihat dari konsistensi jawaban responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah membekali diri dengan *soft skill*, pengalaman praktis, serta kesiapan psikologis maupun fungsional yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. pada variabel *soft skill*, lima dimensi utama yang diukur meliputi kemampuan komunikasi, kerjasama, kemampuan menyelesaikan masalah, kejujurab, dan adaptasi. Secara keseluruhan, kelima dimensi tersebut menunjukkan hasil yang positif. Kejujuran menempati posisi paling menonjol, yang menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki etika kerja dan integritas yang kuat, sehingga dapat menjadi modal penting untuk terjun ke dunia profesional. Kemampuan menyelesaikan masalah dan adaptasi juga terlihat cukup baik, yang menandakan bahwa mahasiswa mampu menghadapi tantangan, mengelola konflik, dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dilingkungan kerja. Sementara itu, kemampuan komunikasi dan kerjasama juga tercermin dalam jawaban responden, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kecakapan lisan maupun tulisan. Dengan demikian, kelima aspek tersebut merepresentasikan kompetensi utama yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern yang menuntut fleksibilitas, kecakapan sosial, serta integritas personal.

Pada variabel pengalaman magang, dimensi yang paling menonjol adalah pembentukan sikap. Hal ini terlihat adanya penguatan karakter positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta penerapan etika kerja selama mengikuti magang. Program magang tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga membentuk sikap profesional yang diperlukan di dunia kerja. selain itu, pengalaman magang juga memberikan manfaat dalam hal pengembangan sumber daya manusia dan keterampilan kerja. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman langsung tentang dunia kerja sekaligus mampu meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang studinya. Meski pada aspek pengaitan teori dengan praktik di lapangan masih terdapat ruang untuk

perbaikan, temuan ini tetap menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan pengalaman di lapangan,

Adapun pada variabel kesiapan kerja, dimensi rasa tanggung jawab terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lain. Mahasiswa menunjukkan kesadaran yang baik dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta menjaga kualitas pekerjaan yang dilakukan. Hal ini diikuti oleh adanya ambisi untuk berkembang serta kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya siap secara teknis untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki dorongan dari dalam diri untuk terus berkembang. Aspek adaptasi serta kemampuan mengambil keputusan yang logis dan objektif juga tercermin dengan baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menghadapi dinamika dunia kerja secara rasional dan fleksibel.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel, yaitu *soft skill*, pengalaman magang, dan kesiapan kerja, telah terbentuk dengan baik dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum akademik dan program magang yang diterapkan telah berjalan secara efektif, serta mahasiswa memiliki kesadaran tentang pentingnya kompetensi non-akademik dalam menunjang keberhasilan karier. Dengan demikian, mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi dapat dikatakan sudah berada pada kondisi yang cukup siap untuk menghadapi dunia kerja. Program magang yang dijalankan bersama dengan penguatan *soft skill* di lingkungan kampus terbukti mampu bersinergi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhan dunia profesional. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya peran pengalaman magang sebagai penghubung antara penguasaan *soft skill* dengan kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan Teori Pengalaman Belajar (*Experiential Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Kolb dan Kolb (2012), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung yang direfleksikan dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kompetensi yang lebih aplikatif ketika dihadapkan pada situasi yang nyata.

Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. Hal ini berarti, semakin baik penguasaan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin siap pula mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Mahasiswa yang mampu mengelola diri, berinteraksi dengan orang lain, dan mengaplikasikan keterampilan

interpersonal serta intrapersonal akan lebih menjalani proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia profesional.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pandangan Sharma (2019) yang menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan individu untuk mengelola diri sekaligus berhubungan dengan orang lain melalui sikap sopan, sabar, adaptif, jujur, bertanggung jawab, dan komunikasi yang baik. Teori ini secara langsung menggambarkan lima dimensi *soft skill* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan komunikasi, kerjasama, kemampuan menyelesaikan masalah, kejujuran, dan adaptasi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi telah memiliki bekal *soft skill* yang cukup kuat sebagai modal untuk memasuki dunia kerja. dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya mengandalkan pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki kecakapan personal dan sosial yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa.

Hubungan positif antara *soft skill* dan kesiapan kerja dapat dilihat dari peran nyata dimensi-dimensi tersebut. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja yang penuh interaksi dan kolaborasi. Mahasiswa yang terampil dalam menyelesaikan masalah juga lebih cepat merespon tantangan pekerjaan dengan cara yang kritis dan sistematis. Mahasiswa yang terbiasa berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara sistematis akan lebih cepat merespons tantangan yang muncul dalam pekerjaan. Sementara itu, sikap jujur dan bertanggung jawab memperkuat integritas dan membangun kepercayaan dalam hubungan profesional, yang sangat penting untuk keberhasilan karier. Dari sisi psikologis, penguasaan *soft skill* juga mendukung terbentuknya rasa percaya diri dan kesiapan emosional mahasiswa, sehingga mampu menghadapi tekanan serta dinamika dunia kerja yang sering kali tidak dapat diprediksi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (N. I. Putri, 2023) yang menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *soft skill* yang diperoleh selama masa kuliah memiliki kontribusi penting dalam membentuk kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Dukungan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Tampubolon, 2024), yang juga menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan bekal utama bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja. Kedua penelitian tersebut mempertegas bahwa *soft skill* tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *soft skill* merupakan jembatan yang menghubungkan pengetahuan teoritis yang

diperoleh selama perkuliahan dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. oleh sebab itu, perguruan tinggi, khususnya pada Prodi Manajemen Universitas Jambi, perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan soft skill melalui proses pembelajaran maupun program pendukung lainnya. Hal ini penting agar lulusan tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga siap secara mental, sosial, dan profesional untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pengaruh Soft Skill Terhadap Pengalaman Magang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman magang pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. Hal ini bermakna bahwa semakin baik penguasaan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, semakin bermakna pula pengalaman magang yang mahasiswa peroleh. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengalaman magang tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti tempat magang atau pembimbing, tetapi juga sangat dipengaruhi pada kesiapan internal mahasiswa berupa kemampuan komunikasi, kerjasama, penyelesaian masalah, kejujuran dan adaptasi.

Pada mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi, kelima dimensi *soft skill* tersebut terbukti berperan penting dalam membentuk pengalaman magang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah membangun hubungan dengan pembimbing maupun rekan kerja, sehingga mahasiswa lebih cepat memahami alur kerja dan sering dipercaya untuk mengerjakan tugas yang lebih kompleks. Mahasiswa yang memiliki kerjasama yang baik juga mampu terlibat aktif dalam kegiatan tim, sehingga pengalaman magang yang diperoleh tidak hanya sebatas mengamati, melainkan juga turut menyelesaikan pekerjaan nyata. Selain itu, sikap jujur serta kemampuan beradaptasi membuat mahasiswa lebih mudah mendapat kepercayaan dari mentor, sehingga proses pembelajaran di tempat magang berlangsung lebih optimal.

Pengaruh *soft skill* ini juga tercermin dari bagaimana mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi menghadapi berbagai tantangan selama magang. Mahasiswa dengan penguasaan *soft skill* yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan kerja, berinisiatif dalam menyelesaikan permasalahan, serta menyesuaikan diri dengan budaya organisasi yang berbeda dari lingkungan akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang masih terbatas biasanya mengalami kesulitan dalam berinteraksi, merasa kurang percaya diri, dan lebih lambat beradaptasi, sehingga pengalaman magang yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Dengan demikian, pengalaman magang mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara

kesiapan internal berupa *soft skill* dan dukungan eksternal berupa lingkungan magang. Faktor eksternal seperti sistem pembimbingan, jenis pekerjaan yang diberikan, fasilitas perusahaan, serta motivasi individu mahasiswa juga turut memengaruhi kualitas pengalaman yang diperoleh.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa *soft skill* merupakan modal utama yang memperkuat kualitas pengalaman magang mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. Mahasiswa yang membekali diri dengan kemampuan komunikasi, adaptasi, integritas, serta kerjasama yang baik akan memperoleh pengalaman yang lebih bermakna. Dengan demikian, magang tidak hanya menjadi sarana untuk mempraktikkan teori, tetapi juga sebagai ajang mengasah keterampilan praktis, memperluas wawasan, dan membentuk etika kerja yang profesional. Maka dari itu, penguatan *soft skill* sejak bangku kuliah menjadi hal penting agar mahasiswa lebih siap memanfaatkan kesempatan magang secara optimal dan memperoleh manfaat yang maksimal dari pengalaman tersebut.

Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. ini menunjukkan bahwa, semakin baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa, semakin besar pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang menjalani magang dengan durasi yang cukup, lingkungan kerja yang mendukung, serta keterampilan kerja dan etika yang baik, akan memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dan kesiapan yang lebih matang ketika memasuki dunia profesional.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Hamalik (2011), yang menyatakan bahwa magang merupakan kegiatan dimana peserta didik yang hampir menyelesaikan pendidikannya menjalani pengalaman kerja langsung di lapangan dengan bimbingan seorang mentor dalam jangka waktu tertentu, sebagai bagian dari persiapan menuju dunia kerja profesional. Dengan demikian, magang tidak hanya dipahami sebagai pelengkap kegiatan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis yang terarah, terstruktur, dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, pengalaman magang diukur melalui lima dimensi, yaitu durasi pelaksanaan magang, pendidikan dan pengembangan SDM, pemantapan hasil belajar, keterampilan kerja, dan pembentukan sikap. Dari hasil penelitian, mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi menunjukkan bahwa pengalaman magang yang mahasiswa jalani telah memberi dampak nyata dalam mengasah keterampilan teknis sekaligus menumbuhkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, dan

kemampuan untuk beradaptasi. Nilai-nilai inilah yang tidak sepenuhnya di dapat melalui pembelajaran di kelas, melainkan perlu dipraktikkan secara langsung dalam lingkungan kerja.

Pengalaman magang juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengalami secara langsung bagaimana lingkungan kerja yang sesungguhnya beroperasi. Mahasiswa belajar berinteraksi dengan rekan kerja, menyesuaikan diri dengan budaya organisasi, serta menghadapi dinamika pekerjaan yang sesungguhnya. Melalui bimbingan mentor selama magang, mahasiswa menerima umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki diri, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar membangun sikap kerja yang profesional. Proses inilah yang dimaksud Hamalik (2011), sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang dipandu, di mana peserta didik tidak hanya “belajar untuk tahu” tetapi juga “belajar untuk menjadi”.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Mustari (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kualitas pengalaman magang yang diperoleh, semakin kuat pula kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mendapatkan pengalaman magang yang memadai cenderung menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan kerja profesional. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahri, (2020), yang juga menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman magang dapat dipahami sebagai jembatan penting yang menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Oleh karena itu, program magang sebaiknya diposisikan sebagai bagian integral dari kurikulum, bukan sekedar pelengkap. Perguruan tinggi, termasuk Prodi Manajemen Universitas Jambi, perlu memperkuat kemitraan dengan dunia industri, menyusun pola magang yang lebih terstruktur, dan mengedepankan pembelajaran aktif serta pembinaan karakter. Dengan cara ini, magang benar-benar berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk lulusan yang siap kerja, adaptif, dan profesional di dunia nyata.

Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Pengalaman Magang Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berperan sebagai variabel yang memediasi secara signifikan hubungan antara *soft skill* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama, penyelesaian masalah, kejujuran, dan adaptasi, terbukti mampu

menjalani pengalaman magang secara optimal karena lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja, mampu menjalin hubungan profesional dengan pembimbing, mentor, maupun rekan kerja, serta menunjukkan tanggung jawab dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa penguasaan *soft skill* yang baik mendukung mahasiswa dalam memperoleh pengalaman magang yang lebih bermakna dan produktif, sehingga proses magang tidak hanya menjadi kegiatan administrative, tetapi juga sarana pembelajaran yang memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Fitriyanto (2006), yang menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pekerjaannya ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesiapan fisik dan mental, *soft skill*, pengalaman yang diperoleh, serta motivasi terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi terbentuk melalui kombinasi antara kemampuan internal berupa *soft skill* dan pengalaman eksternal melalui pelaksanaan magang. *Soft skill* berperan sebagai modal dasar yang mempengaruhi cara mahasiswa menghadapi dan memanfaatkan pengalaman magang. Mahasiswa dengan kemampuan komunikasi, kerjasama, serta kemampuan adaptasi yang baik lebih mudah membangun hubungan profesional dengan pembimbing, mentor, dan rekan kerja, sehingga pengalaman magang yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Dari sisi lain, pengalaman magang berfungsi memperkuat kemampuan teknis, menambah wawasan tentang dunia kerja, serta membentuk sikap profesional yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bekerja.

Temuan ini mempertegas bahwa pengembangan *soft skill* perlu berjalan seiring dengan penyelenggaraan magang yang berkualitas. Tanpa pengalaman praktis yang memadai, *soft skill* hanya menjadi potensi yang belum sepenuhnya tergali. Sebaliknya, pengalaman magang tanpa dukungan *soft skill* juga tidak akan optimal karena mahasiswa akan kesulitan beradaptasi, berkomunikasi, dan mengambil manfaat dari pengalaman kerja yang ada. Oleh karena itu, kedua faktor ini saling melengkapi dan secara bersama-sama menentukan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi terbentuk interaksi antara *soft skill* dan pengalaman magang. Keduanya berjalan beriringan sebagai faktor kunci yang menentukan kesiapan individu untuk masuk ke dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu memperhatikan kedua aspek tersebut yang mana membekali mahasiswa dengan *soft skill* yang mumpuni sekaligus memberikan pengalaman magang yang terarah dan relevan. Kombinasi inilah yang akan

melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap secara mental dan emosional untuk menghadapi dinamika dunia kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja melalui Pengalaman Magang sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yang pertama gambaran *soft skill*, kesiapan kerja, dan pengalaman magang pada mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan *soft skill* yang mendukung profesionalitas mahasiswa, sehingga memperoleh pengalaman magang yang bermakna sebagai bekal menghadapi dunia kerja, serta memiliki kesiapan yang matang untuk memasuki dan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Kedua, *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi. Sehingga semakin baik *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula tingkat kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Artinya, mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang kuat akan lebih siap menghadapi peralihan dari dunia pendidikan ke dunia profesional.

Ketiga, *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman magang pada mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi. Semakin baik penguasaan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin optimal pula pengalaman magang yang mahasiswa peroleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *soft skill* menjadi faktor internal yang memperkaya proses pembelajaran melalui kegiatan magang.

Keempat, pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi. Apabila kualitas pengalaman magang yang dijalani mahasiswa semakin baik, maka kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja akan semakin meningkat. Dengan demikian, pengalaman magang yang relevan dan bermanfaat mampu membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk memasuki dunia kerja.

Kelima, pengalaman magang mampu memediasi hubungan antara *soft skill* dan kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik akan lebih mampu menjalani pengalaman magang yang lebih optimal, dan pengalaman magang tersebut berperan sebagai penghubung

yang memperkuat kesiapan mahasiswa untuk bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skill* dan pengalaman magang saling mendukung dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima atau terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut yang pertama, bagi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Jambi, penting untuk terus mengembangkan *soft skill* sejak masa perkuliahan, baik melalui kegiatan akademik, organisasi, maupun pengalaman kerja lapangan. Mahasiswa juga diharapkan untuk mengikuti program magang dengan baik dan bersungguh-sungguh guna memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya sebelum memasuki dunia kerja.

Kedua, bagi Prodi Manajemen Universitas Jambi, disarankan untuk menyediakan program tambahan yang sejenis dengan magang, karena melalui kegiatan tersebut mahasiswa dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh di kelas sekaligus memperoleh gambaran nyata tentang dunia kerja. Selain itu, Prodi Manajemen juga diharapkan untuk memperluas penyebaran informasi terkait lowongan magang yang relevan dengan jurusan, sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam memperoleh kesempatan magang.

Ketiga, bagi dosen pembimbing magang, disarankan untuk lebih aktif dalam memantau pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa dengan melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, dosen pembimbing juga perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan instansi tempat magang guna memastikan kesesuaian kegiatan dengan capaian pembelajaran serta membangun hubungan kerja sama yang baik antara kampus dan instansi terkait.

Keempat, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel bebas yang berbeda dengan objek yang sama, agar dapat lebih luas mengetahui variabel independen lain atau variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja, seperti variabel motivasi kerja, *self-efficacy*, kualitas pembimbing/mentoring dan lain sebagainya sesuai dengan permasalahan pada objek penelitian. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyeimbangkan jumlah responden baik laki-laki maupun perempuan, agar data yang diambil dapat mewakili kedua jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2023). *Pengaruh Soft Skill dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Angkatan 2019 Untuk Bekerja di Bidang Perbankan*.
- Darmadi, D., Sanusi, S., & Haryati, N. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan IAIN Metro Angkatan 2016/2017). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Effendy, E., & Andayani, S. (2025). Implementasi Metode Design Thinking Pada Perancangan Dashboard Tes Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa UKMC. *Jurnal Elektro & Informatika Swadharma (JEIS)*, 5(2), 140–150. <https://doi.org/10.56486/jeis.vol5no2.850>
- Fahri, G. M. (2020). *Pengaruh Pengalaman Magang dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan IAIN Metro Angkatan 2016/2017)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Dineka Cipta.
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, dan Motivasi pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z dalam Menghadapi Era Digital. *Costing: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(3), 4875–4889.
- Mayhesya, G. W., Susilowati, T., & Subarno, A. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Administrasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 381–389.
- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jimfeb (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB)*, 1, 1–18.
- Putri, N. I. (2023). Pengaruh Soft Skill dan Keputusan Karir Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Manajemen FEB UMS Angkatan 2018. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/107906>
- Putri, S. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta). *Doctoral Dissertation, UIN Raden Mas Said*.

- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/8815>
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sharma, P. (2019). *Soft Skill: Personality Development for Life Success* (2nd ed.). BPB Publications.
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
- Widyawati, P. (2024). Pengaruh Soft Skill, Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah (Studi Komparasi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Ponorogo dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020).
- Wijaya, P. A., & Hariani, B. S. (2015). Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 1, 1–14. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1461>
- World Economic Forum. (2023). *Laporan Masa Depan Pekerjaan 2023*. Diakses melalui <https://www.weforum.org/stories/2023/05/future-of-jobs-2023-skills/>, pada tanggal 12 Februari 2025 pukul 20.01.